

SKRIPSI
EKSISTENSI WARNET CAFÉ ER, MR DAN JE TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus di Dusun Mrican Baru, Catur Tunggal, Depok, Sleman)

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
TRI YANTARI WAHYU S
06413244029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**EKSISTENSI WARNET CAFÉ ER, MR DAN JE TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**
(Studi Kasus di Dusun Mrican Baru, Catur Tunggal, Depok, Sleman)

ABSTRAK

Oleh
TRI YANTARI WAHYU S
06413244029

Keberadaan warnet saat ini sangat mudah ditemui di sekitar kita. Apalagi saat ini warnet tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh informasi melalui internet tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas *café* yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung warnet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi warnet *café* terhadap perubahan sosial ekonomi dan dampak yang ditimbulkan bagi kehidupan masyarakat Mrican Baru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan prinsip *purposive sampling* (sampel bertujuan). Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar warnet *café*, operator warnet *café*, *office boy* warnet *café*, pengunjung warnet *café*, pedagang di sekitar warnet *café* dan tokoh masyarakat di Dusun Mrican Baru. Cara penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data,yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang menggunakan 4 komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan serta analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa: 1) eksistensi warnet *café* berdampak pada perubahan sosial bagi masyarakat sekitarnya terlihat dengan semakin mudahnya masyarakat memperoleh informasi. Masyarakat Dusun Mrican Baru lebih mudah mengakses internet dengan adanya beberapa warnet *café* di sekitarnya. 2) keberadaan warnet *café* memberikan perubahan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setelah berdirinya warnet *café*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Dusun Mrican Baru. Wilayah Dusun Mrican Baru semakin pesat dalam pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat. 3) dampak keberadaan warnet *café* lebih kepada perilaku masyarakat yang modern dan maju seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Pengawasan warnet *café* dengan adanya situs porno masih kurang, hal ini dapat dilihat dengan masih mudahnya akses situs porno di unit komputer warnet *café*.

Kata kunci: eksistensi, warnet *café*, perubahan sosial dan ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	11
A. Kajian Teori	11
1. Perubahan Sosial.....	11
2. Teori Fungsionalisme Struktural	16
3. Teori Pertukaran Sosial	17
4. Teori Neofungsionalisme.....	18
5. Warnet <i>Cafe</i>	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Waktu Penelitian	25
C. Bentuk Penelitian	25
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Sampling	29
G. Validitas Data	29
H. Teknik Analisis Data	30

BAB IV PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Lokasi.....	33
B. Pembahasan dan Analisis	38
1. Profil Informan	38
2. Eksistensi Warnet <i>Café</i> Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di DusunMricanBaru.....	43
3. Eksistensi Warnet <i>Café</i> Terhadap Perubahan Ekonomi Masyarakat di Dusun Mrican Baru.....	49
4. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Eksistensi Warnet <i>Café</i> di Dusun Mrican Baru.....	53
5. Dampak yang Ditimbulkan oleh Perubahan Sosial Ekonomi bagi Kehidupan Masyarakat di Dusun Mrican Baru.....	55
C. Pokok-Pokok Temuan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi.....	64
2. Pedoman Wawancara.....	65
3. Pedoman Dokumentasi.....	69
4. Hasil Observasi.....	70
5. Transkip Hasil Wawancara.....	71
6. Gambar.....	103
a. Aktifitas di warnet <i>café</i> ER.....	103
b. Situasi warnet <i>café</i> ER.....	104
c. Situasi jalan raya depan warnet <i>café</i> MR.....	105
d. Situasi warnet <i>café</i> JE.....	106
e. Lingkungan sekitar warnet <i>café</i> JE.....	107
f. Warnet <i>café</i> yang berdampingan dengan beberapa tempat usaha.....	108
7. Surai Ijin FISE UNY.....	109
8. Surat Ijin BAPEDA YOGYAKARTA.....	110
9. SK Pembimbing.....	111
10. SK Penguji.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan-perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.¹ Disamping itu, kebutuhan maupun kepentingan masyarakat senantiasa berkembang terus, sehingga diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan dapat dipenuhi secara wajar.

Para sosiolog mengklasifikasikan masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang berjalan lambat. Masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis, sedangkan pada masyarakat lainnya dianggap sebagai masyarakat yang dinamis.²

Perubahan-perubahan bukanlah semata-mata berarti suatu kemajuan (*progress*) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu. Penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi di suatu tempat

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, hlm. 301

² *Ibid*, hlm 302

dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut. Perubahan yang berjalan secara konstan terjadi karena memang terikat oleh waktu dan tempat. Akan tetapi karena sifatnya yang berkaitan satu dengan yang lain, maka perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur yang terkena perubahan.³

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Masyarakat itu sendiri dapat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya (juga masing-masing elemen) terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.⁴

Menurut Gillin dan Gillin perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan keadaan geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat Samuel Koeing mengatakan bahwa perubahan sosial merujuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola

³ *Ibid*, hlm. 303

⁴ Poloma, M, *Teori Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, hlm. 24

kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi terjadi karena sebab intern maupun sebab-sebab ekstern.⁵

Perubahan sosial di dalam masyarakat meliputi lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Selain perubahan sosial di dalam masyarakat juga dapat terjadi perubahan pada aspek ekonomi. Perubahan ekonomi menyangkut pada perekonomian masyarakat yang berhubungan dengan sistem mata pencaharian masyarakat setempat. Sistem mata pencaharian masyarakat misalnya pedagang, pegawai negeri, karyawan, wiraswasta, guru dan masih banyak jenis pekerjaan lain yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di dalam buku Soerjono Soekanto yang berjudul “Sosiologi Suatu Pengantar”, William F. Ogburn berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau tidak memberi definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Dia mengemukakan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. William F. Ogburn menekankan pada kondisi teknologis yang mempengaruhi perubahan sosial. Perubahan di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola perilaku, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang serta

⁵ Soerjono Soekanto, *Op cit*, hlm. 306

interaksi sosial.⁶ Seperti yang terjadi dengan adanya keberadaan warnet *café* di Mrican Baru menimbulkan perubahan sosial ekonomi masyarakat. Teknologi yang semakin maju akan membawa masyarakat untuk megikuti perkembangan zaman. Perkembangan teknologi misalnya dengan adanya warnet-warnet yang banyak berdiri akhir-akhir ini.

Pengaksesan informasi semakin dipermudah dengan adanya warnet yang menyediakan kemudahan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Segala akses informasi dapat ditemukan dengan menggunakan jaringan internet. Walaupun saat ini banyak kemudahan untuk mendapatkan jaringan internet tetapi warnet tetap masih ramai dikunjungi. Saat ini warnet tak hanya menyediakan akses internet yang dapat digunakan setiap saat hampir 24 jam. Tetapi warnet-warnet juga telah menyediakan fasilitas yang nyaman bagi pengunjung warnet. Fasilitas ini dapat dijumpai di warnet-warnet *café*. Warnet *café* menyediakan berbagai macam fasilitas antara lain akses internet yang cepat, buka 24 jam, ruangan ber-AC, dilengkapi dengan bilik-bilik tertutup dan tentunya tersedia menu makanan dan minuman yang dapat dibeli melalui operator warnet. Fasilitas yang disediakan ini diharapkan agar pengunjung warnet *café* merasa nyaman saat menggunakan akses internet di warnet *café*.

Warnet yang berdiri di kawasan Mrican Baru tentunya akan memberikan kemudahan masyarakat sekitar juga untuk dapat mengakses informasi yang dibutuhkan melalui internet. Kemajuan teknologi yang menuntut seseorang untuk serba cepat mendapatkan informasi mendorong

⁶ *Ibid*, hlm. 305

mereka untuk mencari informasi dengan salah satunya menggunakan jasa warnet. Masyarakat juga dapat dengan mudah berhubungan dengan orang lain yang dibatasi oleh ruang, jarak dan waktu. Mereka dapat dengan cepat mengirim informasi, memperoleh informasi bahkan berbisnis dengan menggunakan akses internet.⁷

Masyarakat sekitar warnet juga mendapat keuntungan dengan keberadaan warnet *café* ini misalnya anak-anak mereka dapat dengan mudah memperoleh informasi dan pengetahuan melalui internet. Anak-anak dan remaja yang tinggal di sekitar warnet dapat dengan mudah menemukan warnet yang berdiri di lingkungan sekitar mereka. Hal ini dikarenakan warnet yang berdiri di Mrican Baru saja hampir lebih dari 8 warnet *café* dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman. Selain informasi yang dapat dengan mudah mereka peroleh dengan adanya warnet *café*, mereka juga mendapat hiburan dengan adanya game online.

Perubahan sosial dengan adanya perkembangan teknologi dengan berdirinya warnet-warnet yang memiliki akses internet yang cepat akan mempengaruhi pola perilaku, interaksi sosial, cara berpikir masyarakat bahkan nilai-nilai sosial yang ada. Teknologi yang semakin maju mempermudah kehidupan mereka. Perilaku masyarakat menjadi lebih modern dan tidak statis lagi. Masyarakat lebih cepat dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Interaksi sosial masyarakat pun tidak hanya di dunia nyata,tetapi mereka juga dapat berinteraksi di dunia maya dan memperoleh banyak teman

⁷ James M. Henslin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, hlm. 224

serta relasi. Sehingga interaksi sosial mereka semakin luas yang tentunya juga mempengaruhi pola pikir atau cara berpikir masyarakat itu sendiri.

Selain perubahan yang berdampak pada aspek sosial, perubahan juga dapat berdampak pada perubahan ekonomi. Perubahan ekonomi masyarakat terlihat dari perubahan sistem mata pemcaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan warnet *café* ternyata memberikan dampak perubahan perekonomian masyarakat di sekitar warnet *café*. Perubahan ekonomi yang terjadi tentunya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Warnet *café* yang berdiri di Mrican Baru ini selalu ramai pengunjung. Tidak hanya masyarakat sekitar yang menggunakan jasa warnet tetapi juga mahasiswa dan pelajar.

Hal ini dikarenakan lokasi warnet *café* yang sangat strategis berada di lingkungan kampus dan sekolah. Masyarakat sekitar pun memperoleh keuntungan apabila kawasan tersebut menjadi ramai dan banyak dikunjungi. Mereka dapat berjualan makanan dan minuman, menjadi tukang parkir warnet, membuka toko kelontong bahkan butik-butik pakaian juga berdiri di sekitar warnet *café*. Keadaan tersebut tentunya akan membuka kesempatan masyarakat sekitar warnet *café* untuk membuka usaha yang dapat membantu perekonomian mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di Mrican Baru, dimana masyarakat di wilayah Mrican Baru tersebut mengalami perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi dengan adanya keberadaan warnet *café*. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis akan

melaksanakan penelitian dengan judul “Eksistensi Warnet *Café* ER, MR dan JE Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Mrican Baru, Catur Tunggal, Depok, Sleman)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Meningkatnya perekonomian masyarakat Mrican Baru dengan banyaknya warnet *café* yang berdiri di Mrican Baru.
2. Semakin mudah akses informasi yang diperoleh masyarakat dengan adanya warnet *café*.
3. Masih adanya warnet *café* yang disalahgunakan sebagai ajang pertemuan muda-mudi.
4. Rendahnya pengawasan dari pihak warnet *café* terhadap akses situs porno.
5. Masih belum dipahaminya oleh masyarakat luas bahwa warnet *café* untuk mempermudah dalam mencari pengetahuan melalui internet.
6. Semakin padat lalu-lintas di sekitar Mrican Baru dikarenakan perkembangan usaha yang maju.
7. Interaksi remaja semakin berkurang lebih senang berinteraksi lewat internet melalui akun pertemanan.
8. Adanya bilik-bilik di setiap unit komputer yang dapat disalahgunakan pengunjung warnet *café*.

9. Kurangnya kesadaran orang tua dengan membebaskan anak-anak untuk mengakses internet.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah yang dibatasi pada “Eksistensi Warnet *Café* ER, MR dan JE Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Mrican Baru, Catur Tunggal, Depok, Sleman)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat dengan adanya warnet *café* yang banyak bermunculan Dusun Mrican Baru?
2. Dampak apa saja yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut bagi kehidupan masyarakat di Dusun Mrican Baru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi warnet *café* terhadap perubahan sosial masyarakat di Dusun Mrican Baru.
2. Untuk mengetahui eksistensi warnet *café* terhadap perubahan ekonomi masyarakat di Dusun Mrican Baru.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut bagi kehidupan masyarakat di Dusun Mrican Baru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui eksistensi warnet *café* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Dusun Mrican Baru
 - b. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan serta memberi pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat sewaktu berada di bangku kuliah dalam karya nyata.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pembinaan dan pengembangan diri serta kepribadian masyarakat agar dapat menyaring informasi yang bermanfaat.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini semoga menjadi motivasi bagi pemerintah dalam pengembangan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Perubahan Sosial

a. Definisi Perubahan Sosial

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. MacIver membedakan antara *utilitarian elements* dengan *culture elements* yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia yang primer dan sekunder. Semua kegiatan dan ciptaan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam kedua kategori tersebut. Artinya, semua mekanisme dan organisasi yang dibuat manusia dalam upaya menguasai kondisi kehidupannya, termasuk di dalamnya sistem-sistem organisasi sosial, teknik dan alat-alat material.⁸

Gillin dan Gillin mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat.

Menurut Talcott Parsons, masyarakat akan mengalami perkembangan menuju masyarakat transisional. Masyarakat akan berkembang melalui tiga tingkatan utama yaitu primitif, intermediat

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, hlm. 301

dan modern. Dari tiga tahapan ini, oleh Parsons dikembangkan lagi ke dalam subklasifikasi evolusi sosial sehingga menjadi 5 tingkatan yaitu primitif, *advanced primitif and arcchaic*, *historis internediate*, *seedbed societies* dan *modern societies*. Parsons menyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi).⁹

Dalam perspektif materialis, teknologi sangat determinan dalam perubahan sosial. Tokoh teknokratis ini adalah Thorstein Veblen. Veblen melihat teknologilah yang mewarnai tatanan sistem sosial. Karena itu, ia mengajukan preposisi bahwa perilaku manusia mencerminkan perkembangan teknologi dan ekonominya. Statemen Veblen ini secara implisit mengisyaratkan kemampuan teknologi dalam mempengaruhi perilaku manusia.¹⁰

Menurut McLuhan, teknologi secara bertahap menciptakan lingkungan kehidupan manusia yang baru. Teknologi merupakan kekuatan dahsyat dan tidak terbendung dalam mempengaruhi kehidupan manusia.¹¹ William F. Ogburn berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau tidak memberi definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Dia mengemukakan ruang lingkup perubahan sosial

⁹ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm. 350

¹⁰ *Ibid*, hlm. 359

¹¹ *Ibid*

meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. William F. Ogburn menekankan pada kondisi teknologis yang mempengaruhi perubahan sosial. Teknologi mempengaruhi dan kemudian mengubah pola interaksi, introduksi teknologi yang tak bebas nilai cenderung menimbulkan konflik-konflik dan karenanya membawa permasalahan dalam masyarakat.¹²

b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Sosial

Mempelajari perubahan masyarakat perlu diketahui sebab-sebab yang melatarbelakangi terjadinya perubahan itu. Apabila diteliti lebih mendalam sebab terjadinya perubahan masyarakat, dapat karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan. Atau karena ada faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama.

Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri antara lain:

1. Bertambah atau berkurangnya penduduk,
2. Penemuan-penemuan baru,
3. Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat,
4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri.

¹² J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *op.cit.*, hlm 359

Sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat antara lain:

1. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia,
2. Perang dengan negara lain,
3. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.¹³

Ada juga faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan, antara lain:

1. Kontak dengan kebudayaan lain,
2. Sistem pendidikan yang maju,
3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju,
4. Toleransi terhadap perbuatan menyimpang,
5. Sistem masyarakat yang terbuka,
6. Penduduk yang heterogen,
7. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
8. Orientasi ke depan,
9. Nilai meningkatnya taraf hidup.¹⁴

¹³ Soerjono Soekanto, *op.cit.*, hlm 351

¹⁴ *Ibid*, hlm. 352

Selain itu ada juga faktor-faktor yang menghambat terjadinya perubahan:

1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain,
2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat,
3. Sikap masyarakat yang tradisionalistis,
4. Adanya kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat,
5. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan,
6. Prasangka terhadap hal-hal yang baru/asing,
7. Hambatan ideologis,
8. Kebiasaan,
9. Nilai pasrah.¹⁵

Adapun proses-proses perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa penyesuaian masyarakat terhadap perubahan, saluran-saluran perubahan yang dilalui oleh suatu proses perubahan, disorganisasi (disintegarsi) dan reorganisasi (reintegarsi). Organisasi merupakan artikulasi dari bagian-bagian yang merupakan bagian dari satu kebulatan yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Disorganisasi adalah proses berpudarnya norma dan nilai dalam masyarakat, dikarenakan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam lembaga-lembaga masyarakat. Reorganisasi adalah proses

¹⁵ *Ibid*

pembentukan norma-norma dan nilai-nilai yang baru agar sesuai dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mengalami perubahan.¹⁶

2. Teori Fungsionalisme Struktural

Fungsionalisme struktural menekankan pada persyaratan fungsional yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sebuah sistem untuk terus bertahan, kecenderungan masyarakat menciptakan konsensus (kesepakatan) antar anggotanya dan kontribusi peran dan status yang dimainkan individu/institusi dalam keberlangsungan sebuah masyarakat. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.¹⁷

Fungsionalisme struktural mengkaji peran atau fungsi dari suatu struktur sosial atau institusi sosial dan tipe perilaku/tindakan sosial tertentu dalam sebuah masyarakat dan pola hubungannya dengan elemen-elemen lainnya. Selain itu, juga mengkaji status, peran dan proses kerja keseluruhan masyarakat. Menurut Talcott Parsons, keberlangsungan

¹⁶ *Ibid*, hlm.330

¹⁷ George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, hlm 118

masyarakat sebagai sistem dan bertahan dari berbagai perubahan internal dan eksternal.¹⁸

Ada empat persyaratan fungsional masyarakat yang dikemukakan oleh Parsons. Persyaratan fungsional masyarakat tersebut adalah adaptasi, *goal attainment*, integrasi dan *latency*. Adaptasi ditujukan untuk memperoleh sumber daya yang memadai dari lingkungan sekitar dan mendistribusikan ke seluruh sistem. *Goal attainment* ditujukan untuk menformulasikan tujuan utama dari suatu sistem/masyarakat. Integrasi dipahami sebagai upaya mengkoordinasikan, mengatur hubungan antar elemen dan sistem. *Latency* (nilai-nilai kolektif) diantaranya pendidikan, agama dan keluarga berperan mentransfer nilai kolektif yang dibutuhkan untuk kelangsungan masyarakat, melalui proses sosialisasi, institusionalisasi dan internalisasi.¹⁹

3. Teori Pertukaran Sosial

Teori-teori pertukaran sosial dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomis yang elementer yaitu orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Ahli teori pertukaran memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi sosial itu mirip dengan transaksi ekonomi. Akan tetapi mengakui bahwa pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dengan nilai uang , sebab

¹⁸ *Ibid*, hlm. 121

¹⁹ *Ibid*

dalam berbagai transaksi sosial dipertukarkan juga hal-hal yang nyata dan tidak nyata.²⁰

Teori pertukaran George C. Homans bertumpu pada asumsi bahwa orang terlihat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Pertukaran perilaku untuk memperoleh ganjaran adalah prinsip dasar dalam transaksi ekonomi sederhana. Bagi Homans sebagai seorang ahli teori pertukaran, bukan hanya status dan peranan yang berasal dari fungsionalisme yang menyediakan mata rantai antara individu dan struktur sosialnya. Oleh karena struktur atau lembaga-lembaga demikian itu terdiri dari individu-individu yang terlibat dalam proses pertukaran barang berwujud materi maupun non materi.²¹

4. Teori Neo Fungsionalisme

Neo Fungsionalisme merupakan rangkaian kritik-kritik dari teori fungsionalisme yang sedang mempertahankan inti teorinya. Lewis Coser dalam bukunya “*The Funcional of Social Conflict*”, ditekankan bahwa meskipun analisis konflik sangat penting dalam kajian masyarakat, aspek konsensus (keteraturan) masih lebih penting. Konflik tidak saja mengarah kepada perubahan sosial tapi juga mempererat integrasi sosial. Coser

²⁰ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 52

²¹ *Ibid*, hlm.59

berusaha memahami berbagai segi positif dari konflik selain dampak perubahan sosialnya bagi keberlangsungan suatu masyarakat.²²

Coser mengembangkan perspektif konflik karya ahli sosiologi Jerman, George Simmel. Berdasarkan risalat konflik Simmel, konflik terjadi pada level interaksi sosial antar individu yang kemudian berkembang di level struktural. Konflik diawali atau terjadi ketika ada hubungan yang intens antar individu atau kelompok. Ada dua tipe konflik menurut Coser yaitu konflik realistik (konflik yang digunakan untuk mendapatkan atau memenuhi kepentingan tertentu), konflik non realistik (konflik hanya sebagai media melepas ketegangan atau mencari kambing hitam).²³

Menurut Coser konflik mengarah ke perubahan, tapi juga bisa positif bagi kelompok. Konsekuensi positif konflik meliputi menetapkan karakter anggota kelompoknya, menetapkan identitas kelompok, mempertahankan stabilitas dan meningkatkan kohesi (kerekatan) masyarakat. Coser juga membedakan antara konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal berperan menetapkan identitas kelompok, menetapkan batas-batas kelompok dengan memperkuat kesadaran, rasa keberbedaan dan identitas. Konflik internal mengaktifkan berbagai individu/kelompok pasif menjadi aktif dan menciptakan ruang negoisasi serta saling memahami antar anggota kelompok.

²² *Ibid*, hlm.106

²³ *Ibid*, hlm.110

5. Warnet *Café*

Warnet merupakan layanan jasa informasi umum yang dapat digunakan untuk menghabiskan waktu luang dengan menyelesaikan pekerjaan, *chatting*, *browsing* ataupun bermain *game*.²⁴ Tidak jarang para pemilik usaha jasa internet ini akan memberikan fasilitas yang memberikan kenyamanan bagi pengguna jasa warnetnya. Biasanya para pemilik warnet akan membuat bilik di setiap unit komputer bertujuan untuk memberikan atau membebaskan pengguna jasa untuk menjaga kenyamanan dan privasinya.

Warnet *café* merupakan warnet yang memiliki fasilitas yang lebih dibandingkan dengan warnet biasa lainnya. Fasilitas yang ada yaitu ruangan ber-AC, buka 24 jam, memiliki bilik-bilik, menyediakan makanan dan minuman. Sehingga privasi pengguna warnet terjaga. Bilik yang hampir menyerupai kamar ini memudahkan pengguna warnet untuk mengakses data yang diperlukan dengan nyaman.²⁵ Namun, terkadang fasilitas bilik ini disalahgunakan oleh pengunjung warnet *café* untuk melakukan perilaku menyimpang.

²⁴ Arif Mangoesapoetra, *Pengaruh Internet Bagi Remaja*, tersedia di <http://www.google.co.id/#q=dampak+internet+bagi+remaja&hl=&cr>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2011

²⁵ Muhammad Yunus, *Fasilitas Warnet Café Di Yogyakarta*, tersedia di <http://www.Indonesia.go.id/id/index.phd?option=com>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2011

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai eksistensi warnet *café* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Santoso pada tahun 2008. Penelitian berjudul “Analisis Sikap Konsumen Warnet Prayanet Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian tersebut meneliti tentang karakteristik konsumen warnet Prayanet Depok Sleman Yogyakarta yang sebagian besar adalah remaja dan mahasiswa atau pelajar. Berdasarkan paparan dalam penelitiannya, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa konsumen warnet sebagian besar adalah remaja dan fasilitas warnet merupakan faktor paling utama membuat konsumen tertarik.

Penelitian tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan warnet *café* ini bermaksud meneliti tentang perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Mrican Baru dengan adanya keberadaan warnet *café*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan fenomena yang mempengaruhi tingkah laku pengunjung dengan warnet *café*. Responden dalam penelitian sebelumnya adalah remaja sebagai pengunjung, sedangkan dalam penelitian ini responden lebih ditekankan pada masyarakat sekitar. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah mengenai subjek penelitiannya, yakni sama-sama menggunakan pengunjung warnet sebagai objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Antok Ari Permadi pada tahun 2009. Penelitiannya berjudul “Kecenderungan Anak Dalam Penggunaan

Teknologi (*Handphone* dan *Internet*) Untuk Mengakses Gambar dan Video Porno di Desa Bangunsari Kabupaten Pacitan”. Penelitian tersebut meneliti tentang teknologi dapat membuat anak berubah ke arah negatif yang disebabkan adanya pergeseran budaya. Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek dan objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan sosial ekonomi masyarakat dengan adanya warnet café. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah mengenai pokok permasalahannya yaitu pengaruh keberadaan warnet café.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Cahyaningsih pada tahun 2009. Penelitiannya berjudul “Dampak Kemajuan Teknologi Informasi Pada Perilaku Siswa Kelas XI SMAN 1 Gamping ”. Penelitian tersebut meneliti dampak yang ditimbulkan dengan adanya kemajuan teknologi yaitu televisi, internet dan handphone yang berpengaruh pada perilaku siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu fokus pada siswa-siswi sekolah sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan lebih difokuskan pada perubahan sosial ekonomi masyarakat dengan adanya warnet cafe. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang adanya internet sebagai bentuk kemajuan teknologi informasi.

C. Kerangka Berpikir

Perubahan sosial di dalam masyarakat dapat menyangkut pada segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Selain perubahan sosial di dalam masyarakat juga dapat terjadi perubahan pada aspek ekonomi. Perubahan ekonomi menyangkut pada perekonomian masyarakat yang berhubungan dengan sistem mata pencaharian masyarakat setempat. Sistem mata pencaharian masyarakat misalnya pedagang, pegawai negeri, karyawan, wiraswasta, guru dan masih banyak profesi-profesi lain yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan di dalam masyarakat dapat mencangkup nilai-nilai sosial, pola perilaku, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang serta interaksi sosial. Perubahan sosial yang terjadi dengan adanya keberadaan teknologi yang semakin maju akan mempengaruhi nilai-nilai sosial, pola perilaku ataupun interaksi masyarakat itu sendiri. Seperti yang terjadi dengan adanya keberadaan warnet *café* di Mrican Baru menimbulkan perubahan sosial ekonomi masyarakat. Teknologi yang semakin maju akan membawa masyarakat untuk megikuti perkembangan zaman. Perkembangan teknologi misalnya dengan adanya warnet-warnet yang banyak berdiri akhir-akhir ini.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

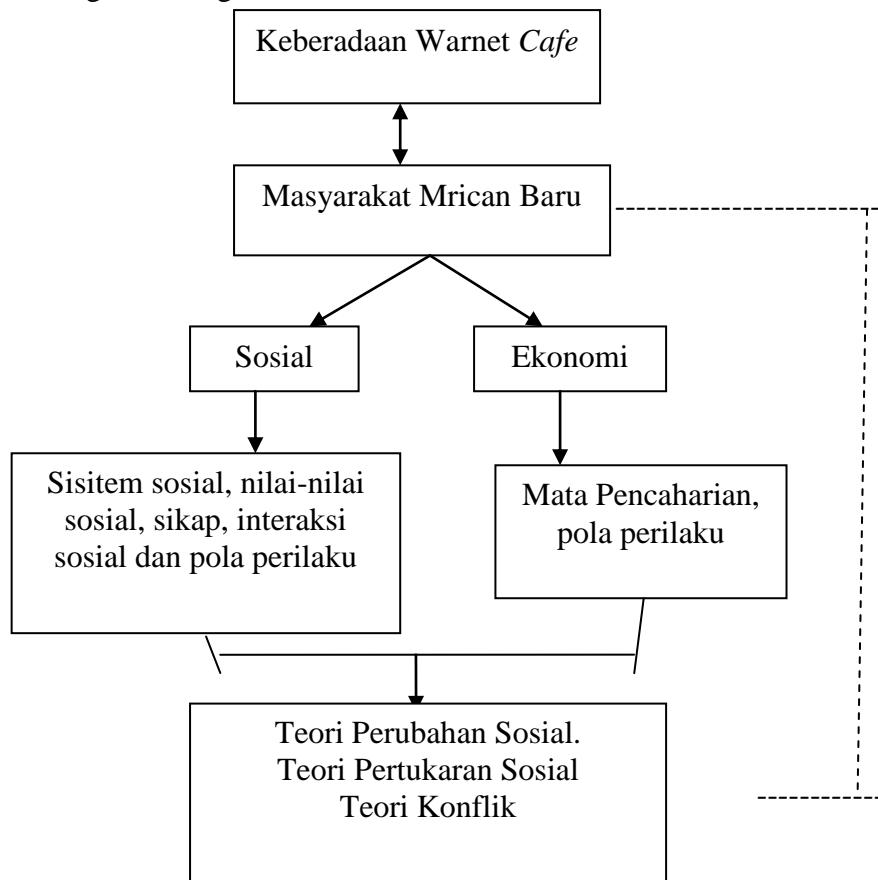


Diagram : 1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai eksistensi warnet *café* ER, MR dan JE terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat dilakukan Dusun Mrican Baru, Catur Tunggal, Depok, Sleman. Alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan di daerah itu banyak berdiri warnet *café* yang lingkungannya sangat strategis karena merupakan kompleks kampus, sekolah dan tempat kos.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai bulan Maret 2012.

C. Bentuk Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang cocok dan relevan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶ Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai macam informasi dengan deskripsi-analisis yang penuh makna.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007, hlm. 4.

Pendekatan yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang bercirikan deskriptif, lebih bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan, mengungkapkan bahwasannya metode deskripsi sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Penelitian yang bersifat deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya.

Metode deskriptif lebih bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan, terutama pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai eksistensi warnet *café* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Melalui metode deskriptif ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi secara mendalam sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

Sehingga menurut definisi operasionalnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial ekonomi pada masyarakat di dusun Mrican Baru itu sendiri. Definisi operasional merupakan proses untuk menghubungkan antara definisi konseptual dan teknik pengukuran yang akan digunakan. Sesuai dengan definisi konseptualnya yakni *perubahan sosial ekonomi masyarakat* merupakan perubahan perilaku atau aktivitas suatu masyarakat dengan adanya warnet *cafe*.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan literatur yang lain :

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam suara.

2. Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dalam penulisan ini tentu saja tidak akan lepas dari sumber tertulis yang diperoleh dari berbagai buku yang relevan. Jenisnya berupa laporan penelitian.²⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitiannya, metode pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada

²⁷ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1988, hlm. 23

keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasa apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek.²⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi langsung ke daerah penelitian. Meskipun observasi ini bersifat langsung, tetapi peneliti tidak ikut atau terlibat secara langsung di perubahan masyarakat yang ada, yang dimaksud disini yaitu observasi langsung non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*).²⁹ Percakapan tersebut dimaksudkan untuk menggali informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Sehubungan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan menekankan *in-dept interviewer*.³⁰ Wawancara ini ditujukan kepada aparat atau tokoh masyarakat, anggota masyarakat dan penjaga wernet. Selama wawancara berlangsung dilakukan pencatatan data dan kata-kata kunci (*key word*) melalui pencatatan peneliti sendiri dan dengan walkman/MP3 sebagai media rekam.

²⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.* hlm 126

²⁹ *Ibid*, hlm. 135.

³⁰ *In-dept interviewer* merupakan usaha yang dilakukan untuk melakukan wawancara secara lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk menunjang dalam pengumpulan data.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan tulisan atau artikel dari internet, data administrasi daerah Mrican Baru dan bahan-bahan pustaka yang membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dapat dijadikan referensi yang menunjang proses penelitian ini.

F. Teknik Sampling

Teknik *purposive sample* merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti dalam pengambilan sampel penelitiannya. Melalui teknik ini diharapkan sampel yang ada benar-benar mampu memberikan informasi yang tepat mengenai fokus penelitian ini. Teknik *purposive sample* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada wilayah penelitian dengan subjek penelitian ditentukan atas tujuan tertentu oleh peneliti sendiri.³¹ Subjek penelitian yang ditentukan tersebut berdasarkan kriteria-kriteria tertentu guna mendapatkan data atau informasi dari objek tersebut yang sesuai dengan keperluan penelitian.

G. Validitas Data

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik pemerikasaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

³¹ *Ibid*, 224

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat modus Triangulasi untuk menguji kredibilitas suatu studi, yaitu: (1) Menggunakan sumber ganda; (2) Menggunakan metode ganda; (3) Menggunakan peneliti ganda; (4) Menggunakan teori-teori yang berbeda.³²

Metode triangulasi ini akan mempertinggi validitas, kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap data dari sumber penelitian masih ada kekurangan. Upaya triangulasi data dilakukan dengan cara *cross check* antar metode dengan *cross chek* antar informan. Data yang hanya berasal dari satu sumber maka kebenarannya belum dapat dipercaya begitu saja. Namun, jika data berasal dari beberapa sumber menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif seperti yang diungkapkan Milles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.³³ Proses analisis ini melalui empat tahapan, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang didengar, dilihat, dirasakan, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang

³² *Ibid*, 115

³³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 20.

apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan lapangan dibuat selengkap mungkin oleh peneliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemasukan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan dari data yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan menjadi data yang bersifat “halus” dan siap pakai setelah dilakukan penyeleksian, membuat ringkasan, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Data yang sudah di reduksi juga akan memberi gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti untuk melihat hubungan antar detail yang ada, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri-sendiri. Melalui penyajian data akan dipahami apa yang seharusnya diperoleh berupa eksistensi warnet *café* terhadap

perubahan sosial ekonomi masyarakat dan melihat dampak dari perubahan
Di Dusun Mrican Baru, Catur Tunggal, Depok, Sleman.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum membuat kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan, dan sebagainya antar detail yang ada untuk kemudian dipelajari, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan matang. Jangan sampai peneliti salah menyimpulkan atau menafsirkan data. Secara skematis dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut:

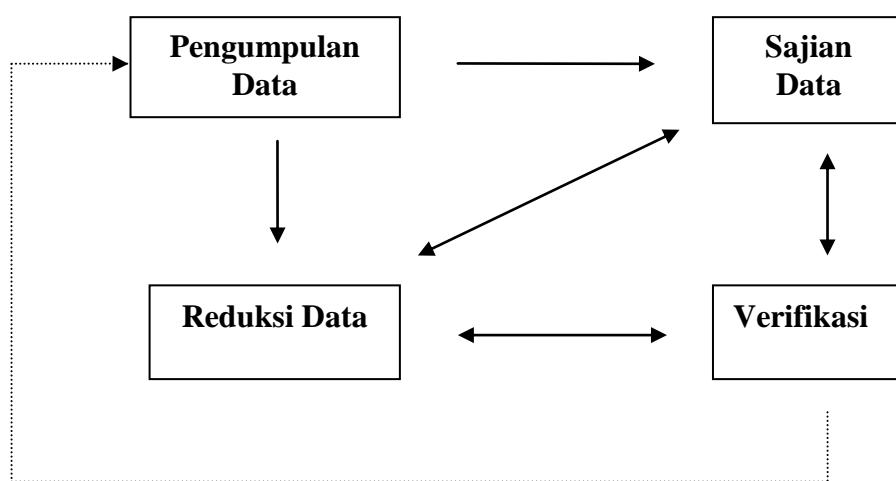


Diagram : 2. Komponen-Komponen Analisis Data³⁴

³⁴ *Ibid*, hlm. 17-21

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Dusun Mrican Baru termasuk dalam wilayah adimistratif Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Pada mulanya Desa Caturtunggal merupakan wilayah yang terdiri dari 5 kelurahan, yaitu Kelurahan Karangwuni, Kelurahan Mrican, Kelurahan Demangan, Kelurahan Ambarukmo dan Kelurahan Kledokan. Berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 1946 mengenai Pemerintahan Kelurahan, maka lima kelurahan tersebut kemudian digabungkan menjadi satu desa yang otonom dengan Desa Catur Tunggal yang secara resmi ditetapkan berdasarkan Maklumat Nomor 5 Tahun 1948 tentang Perubahan Daerah-daerah Kelurahan.

Wilayah Dusun Mrican Baru terletak dikawasan perkotaan yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta dan terdapat banyak jalan protokol, sehingga lalu lintas sangat ramai dan padat sekali. Di samping itu kondisi masyarakatnya juga cukup beragam karena sebagai daerah urban, sehingga kondisi sosialnya sangat komplek dan perkembangan pembangunan sangat cepat.

Luas Desa Caturtunggal ± 11.070.000 m² dan didiami oleh 57.228 jiwa. Secara Geografis terletak diantara 7°46'48" LS dan 110°23'45" BT. Wilayah ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanah dari

permukaan laut 150 m dari permukaan laut, suhu rata-rata 26 sampai dengan 32 derajat celcius serta curah hujan rata-rata 2704 mm/tahun.

Letaknya yang strategis dan dinamika masyarakat yang ada sangat beragam mulai dari kalangan masyarakat akademis, budayawan, pengusaha dan aspek kehidupan lain dengan latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga dusun Mrican Baru memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung kemajuan masyarakat, yang merupakan pusat pendidikan terkemuka, pusat berkembangnya perekonomian dan perkantoran.

Dusun Mrican Baru memiliki luas tanah ± 2.767.500 m² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan jalan menuju Demangan
- Selatan berbatasan dengan Dusun Papringan
- Timur berbatasan dengan Dusun Gowok
- Barat berbatasan dengan dengan Dusun Karanggayam

Wilayah Mrican Baru hampir seperempatnya dihuni oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan terdapat dua perguruan negeri swasta yaitu Universitas Sanata Dharma dan Atmajaya komplek Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas. Banyak terdapat lokasi indekos dan penginapan. Jalan yang menghubungkan antara daerah dari dusun Mrican Baru bisa dikatakan sudah cukup baik dan ditunjang dengan adanya transportasi yang memadai. Sehingga hal ini berguna bagi kelancaran arus lalu lintas, juga perhubungan dan komunikasi yang mendukung perkembangan, serta dinamika pemerintahan

desa. Maka warga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas sosial ekonomi.

Aktivitas sosial ekonomi di Dusun Mrican Baru ini tampak dengan adanya beberapa aktifitas perekonomian masyarakat yang dinamis dan modern. Di Dusun Mrican Baru banyak terdapat usaha warnet café yang sangat berkembang. Ini terlihat dengan banyaknya warnet yang berdiri di Dusun Mrican Baru. Setiap tahun warnet café bertambah terus seiring dengan kemajuan wilayah Mrican Baru.

Berikut ini gambaran mengenai kondisi fisik Dusun Mrican Baru, sebagai berikut:

a). Orbitasi/Jarak Dengan Pusat Pemerintahan

Secara geografis letak Desa Caturtunggal terhadap pusat-pusat kota dan pemerintahan relatif dekat sebagai berikut:

- Jarak dari Ibu Kota Negara sekitar 630 km.
- Jarak dari Daerah Kota Propinsi sekitar 5,5 km.
- Jarak dari Daerah Kota kabupaten Sleman sekitar 10 km.
- Jarak dari Kecamatan Depok sekitar 0,5 km.

b). Keadaan Tanah

Secara umum tanah di dusun Mrican Baru tergolong tanah subur, hal ini bisa dilihat dari adanya lapisan humus dalam tanah yang cukup tebal dan dapat kita buktikan dengan tanaman di sawah dengan hasil cukup baik. Warga masyarakatnya sebagian besar bercocok tanam khususnya desa Caturtunggal sebelah timur sungai Gajah Wong. Namun karena kebijakan

pemerintah Kabupaten Sleman bahwa wilayah Kecamatan Depok ditetapkan sebagai daerah urban dan daerah pemukiman, sehingga sawah-sawah berubah menjadi bangunan perumahan dan pertokoan. Akhirnya tanah persawahan menjadi menyempit, walaupun demikian pertanian dan petani dalam arti bercocok tanam padi masih tetap eksis.

c). Keadaan Iklim

Di lihat dari iklim, maka dusun Mrican Baru merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 150 mdpl, dengan suhu rata-rata 26 sampai dengan 32 derajat celcius, dengan curah hujan rata-rata 2704 mm/tahun.

d). Keadaan Air

Keadaan air di wilayah dusun Mrican Baru cukup memadai karena terdapat aliran selokan mataram, serta dilewati sungai-sungai seperti sungai Code di sebelah barat, sungai Gajah Wong ditengah dan sungai Tambak bayan di sebelah timur, sehingga ini merupakan sumber pengairan bagi pertanian di dusun Mrican Baru. Untuk keperluan pemakaian air minum sebagian besar masyarakat menggunakan sumur gali dan sumur pompa serta berlangganan PDAM.

e). Pembagian Wilayah

Selanjutnya desa Caturtunggal terdiri dari 19 padukuhan, 95 RW dan 297 RT, Padukuhan-padukuhan itu sebagai berikut:

1. Wilayah Dusun Manggung
2. Wilayah Dusun Karangwuni

3. Wilayah Dusun Kocoran
4. Wilayah Dusun Blimbingsari
5. Wilayah Dusun Sagan
6. Wilayah Dusun Samirono
7. Wilayah Dusun Karangmalang
8. Wilayah Dusun Karanggayam
9. Wilayah Dusun Mrican
10. Wilayah Dusun Santron
11. Wilayah Dusun Papringan
12. Wilayah Dusun Ambarrukmo
13. Wilayah Dusun Gowok
14. Wilayah Dusun Nologaten
15. Wilayah Dusun Tempel
16. Wilayah Dusun Janti
17. Wilayah Dusun Ngentak
18. Wilayah Dusun Tambakbayan
19. Wilayah Dusun Kledokan

Potensi yang sangat besar untuk memberdayakan potensi desa dan dinamika masyarakat perlu dirumuskan suatu Rencana Program Kegiatan Tahunan, program jangka menengah dan jangka panjang. Siklus pendanaan yang terencana demi meraih suatu target pembangunan yang diharapkan masyarakat dan peningkatan pelayanan terhadap berbagai kegiatan kemasyarakatan. Dari masukan masyarakat yang merupakan potensi yang ada

tentunya sangat diharapkan untuk kemajuan wilayah dan yang tahu persis apa yang dibutuhkan dalam pembangunan lingkungannya.

Di sisi lain, modernisasi terus bergulir sampai tingkat pedesaan. Hal ini perlu disikapi secara bijak agar dapat dimanfaatkan seluruh masyarakat dan tidak menjadi ancaman masyarakat. Dalam kondisi demikian, proses pembangunan dusun Mrican Baru dikelola dengan kebijakan yang tepat oleh pemerintahan desa yang kuat dan mendapat dukungan dari masyarakatnya.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Profil Informan

Penelitian yang berjudul “Eksistensi Warnet Café ER, MR dan JE Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Mrican Baru, Catur Tunggal, Depok, Sleman)” memiliki subjek penelitian yang terdiri dari 4 masyarakat setempat, 2 tokoh masyarakat 2 operator warnet *café*, 3 pengunjung warnet *cafe* dan 1 OB warnet *cafe*. Peneliti melakukan wawancara dengan ke-12 subjek penelitian tersebut yang telah dijadikan sebagai sampel, sebab dianggap telah mewakili populasi dari masing-masing komponen yang telibat dalam eksistensi warnet *café* dan perubahan sosial ekonomi masyarakat.

Berikut ini profil dari masing-masing informan:

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin/ Umur	Pekerjaan	Profil Informan
1.	SM	P/40 thn	Pemilik warung makan dekat dengan warnet <i>café JE</i>	Ibu SM merupakan warga asli dari Mrican Baru dan telah berjualan selama 15 tahun di Mrican Baru. Warung makan ibu SM dulunya hanya sederhana ukuran 4x8 m ² . Sekarang warung makan ibu SM semakin luas menjadi 6x10 m ² . Ini karena daerah Mrican Baru yang semakin ramai sehingga memberi pendapat yang terus meningkat bagi warung makan ibu SM. Apalagi dengan semakin banyak warnet <i>café</i> yang berdiri di sini.
2.	AS	P/42 thn	Pemilik toko kelontong	Pemilik toko kelontong yang berada di depan warnet <i>café JE</i> . Ibu AS sudah hampir 10 tahun tinggal di Mrican Baru. awalnya ibu AS berasal dari daerah pasar Klitikan tapi dulu pasar itu belum dibangun sehingga kawasannya tidak seramai sekarang. Sehingga ibu AS dan suaminya memilih membuka usaha toko kelontong di Mrican Baru.

3.	MN	P/54 thn	Pemilik warung makan Padang	Ibu MN merupakan pemilik warung makan padang yang berada di sebelah selatan warnet café MR. Ibu MN berasal dari Padang, sudah 15 tahun tinggal di Mrican Baru dan membuka usaha warung makan. Motivasi ibu MN dan suaminya merantau ke Yogyakarta untuk mengadu nasib dan mengubah perekonomian mereka.
4.	TR	L/37 thn	Penjual minuman ringan	Memiliki pekerjaan sebagai penjual minuman ringan di depan warnet ER. Bapak TR sudah 2 tahun ini tinggal dan berjualan di sekitar warnet <i>café</i> ER. Motivasi bapak TR berjualan di daerah warnet <i>café</i> karena tempatnya strategis dan ramai.
5.	BD	L/45 thn	PNS	Beliau adalah tokoh masyarakat yang disegani di Dusun Mrican Baru. Di Dusun Mrican Baru beliau menjabat sebagai ketua RT 014.
6.	KR	L/55 thn	Swasta	Beliau merupakan tokoh masyarakat yang menjabat sebagai ketua RW 09 Dusun Mrican Baru. Beliau memiliki tempat kos yang sudah berjalan hampir 20 tahun.

7.	PT	P/20 thn	Operator Warnet <i>Café</i> ER	PT bekerja partime sebagai operator warnet <i>café</i> ER. PT merupakan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. PT sudah 5 bulan bekerja sebagai operator warnet <i>café</i> ER.
8.	TK	P/22 thn	Operator Warnet <i>Café</i> MR	Bekerja sebagai operator warnet <i>cafe</i> MR hampir 8 bulan. TK bekerja partime di warnet <i>café</i> MR. TK merupakan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta.
9.	AN	L/30 thn	<i>Office Boy</i>	AD bekerja sebagai OB (<i>office boy</i>) di warnet <i>café</i> EU. AD sebelumnya bekerja di warnet <i>café</i> JE. AD memilih bekerja di warnet <i>café</i> EU karena mendapatkan gaji yang lebih besar dibandingkan di warnet <i>café</i> JE.
10.	RY	L/22 thn	Mahasiswa	RY adalah pengunjung warnet <i>cafe</i> . RY mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di daerah Mrican Baru. RY memilih warnet <i>café</i> ER karena memiliki akses internet yang cepat, terdapat fasilitas <i>cafe</i> dan letaknya dekat

				tempat kost.
11.	DN	P/19 thn	Mahasiswa	DN adalah pengunjung warnet <i>café</i> . DN mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di daerah Mrican Baru. DN memilih warnet <i>café</i> MR karena dekat dengan kampus, fasilitas warnet yang nyaman dan merupakan <i>member</i> di warnet <i>café</i> MR sehingga mendapatkan tarif murah.
12.	AD	L/19 thn	Mahasiswa	AD adalah pengunjung warnet <i>café</i> . AD sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di daerah Mrican Baru. As memilih warnet <i>café</i> JE karena dekat dengan tempak kost dan di warnet <i>café</i> JE ini tersedia <i>game online</i> .

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa keberadaan warnet *café* di Mrican Baru disebabkan daerah ini sangat strategis, berada di lingkungan kampus dan komplek sekolah. Banyaknya warnet *café* yang berdiri di Mrican Baru ini mendorong masyarakat untuk membuka usaha di sekitar warnet *café*. Masyarakat sekitar warnet *café* membuka usaha seperti warung makan, toko kelontong dan penjual minuman ringan. Selain usaha berdagang, di sekitar warnet juga berdiri beberapa kantor dan minimarket. Motivasi masayarakat sekitar warnet *café* membuka usaha tersebut karena

daerah sekitar warnet *café* selalu ramai dengan pengunjung dan tempatnya yang strategis untuk membuka usaha.

Warnet *café* yang ada di Mrican Baru memiliki fasilitas yang mendukung sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung warnet *café*. Pengunjung warnet *café* biasanya memilih warnet *café* yang dekat dengan kampus atau tempat kos. Selain itu, pengunjung lebih memilih akses internet yang cepat. Pengunjung warnet *café* lebih banyak mahasiswa atau pelajar dibandingkan masyarakat umum. Hal ini disebabkan karena mahasiswa atau pelajar lebih mudah untuk menerima perkembangan teknologi dibandingkan kalangan lain. Selain itu, mereka lebih sering mengisi waktu luang dengan mencari informasi atau sekedar berinteraksi di dunia nyata.

2. Eksistensi Warnet *Café* Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Dusun Mrican Baru

Perkembangan warnet *café* di Dusun Mrican Baru saat ini berkembang dengan cepat. Dalam lima tahun terakhir ini sudah hampir sembilan warnet *café* berdiri di daerah ini. Hal ini didukung dengan letak Dusun Mrican Baru yang sangat strategis karena berada di kawasan universitas dan komplek sekolah. Terdapat dua universitas swasta ternama di Yogyakarta berdiri di daerah ini. Beberapa sekolah dasar dan menengah ke atas berada di Dusun Mrican Baru. Sehingga daerah ini sangat strategis

dan selalu ramai dari pagi hingga malam. Komplek pertokoan dan perkantoran saat ini pun telah banyak dibangun di Dusun Mrican Baru.

Eksistensi warnet *café* memberikan kontribusi bagi masyarakat yang berada di Dusun Mrican Baru. Warnet *café* yang banyak berdiri di daerah ini ternyata mendukung perubahan sosial bagi masyarakat Dusun Mrican Baru. Perubahan sosial masyarakat itu sendiri dapat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya (juga masing-masing elemen) terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.

Perubahan-perubahan sosial dapat dilihat sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan keadaan geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Perubahan sosial masyarakat dapat terjadi dengan adanya kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan. Misalnya kondisi-kondisi ekonomis, teknologis, geografis atau biologis yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kehidupan sosial lainnya.³⁵ Perubahan sosial di dalam masyarakat dapat menyangkut pada segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam

³⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, hlm. 306

masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.³⁶

Di dalam buku Soerjono Soekanto dengan judul “Sosiologi Suatu Pengantar” pada halaman 306, William F. Ogburn berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau tidak memberi definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Dia mengemukakan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. William F. Ogburn menekankan pada kondisi teknologis yang mempengaruhi perubahan sosial.³⁷

Perubahan sosial dengan adanya perkembangan teknologi dengan berdirinya warnet-warnet yang memiliki akses internet yang cepat akan mempengaruhi pola perilaku, interaksi sosial, cara berpikir masyarakat bahkan nilai-nilai sosial yang ada, seperti yang dikemukakan oleh William F. Ogburn yang menekankan terjadinya perubahan sosial pada kondisi teknologi. Teknologi yang semakin maju mempermudah kehidupan mereka. Perilaku masyarakat menjadi lebih modern dan tidak statis lagi. Masyarakat lebih cepat dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Interaksi sosial masyarakat pun tidak hanya di dunia nyata,tetapi mereka juga dapat berinteraksi di dunia maya dan memperoleh banyak teman serta relasi. Sehingga interaksi sosial mereka semakin luas yang

³⁶ *Ibid*, hlm 302

³⁷ *Ibid*, hlm 305

tentunya juga mempengaruhi pola pikir atau cara berpikir masyarakat itu sendiri.

Perubahan sosial yang terjadi di Dusun Mrican Baru dengan adanya warnet *café* ini dapat dilihat dari sikap dan pola perilaku masyarakat yang semakin modern dan maju. Masyarakat Mrican Baru tidak lagi kesulitan untuk memperoleh informasi. Banyaknya warnet *café* yang berdiri di Mrican Baru sangat membantu masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa dalam mengakses informasi melalui internet. Sehingga mereka semakin cepat dan mudah dalam mengerjakan tugas yang mereka cari. Dari tahun ke tahun perkembangan warnet pun semakin modern dan canggih yang didukung dengan perubahan perkembangan teknologi yang semakin maju. Kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi ini mendukung perubahan sosial masyarakat Mrican Baru sehingga semakin tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi.

Eksistensi warnet *café* ternyata memberikan perubahan yang sangat signifikan di bidang informasi dan teknologi bagi masyarakat Mrican Baru. Ini dapat dilihat dengan perubahan perilaku masyarakat yang tidak lagi gagap dengan kemajuan teknologi informasi seperti internet. Internet di daerah ini menjadi hal yang sangat memasyarakat dan umum karena setiap harinya masyarakat sangat mudah dan terjangkau untuk menggunakan

internet. Ini diungkapkan pula oleh Bapak BD salah satu tokoh masyarakat Dusun Mrican Baru berikut ini³⁸ :

“Warnet café itu dapat membantu dalam pencarian informasi terbaru dan biasanya mahasiswa dan anak-anak sekolah mencari tugas disana. Mereka bermain game dan poker juga seperti anak saya itu mbak. Internet sudah tidak lagi barang baru mbak disini. Anak SD saja sudah pada pandai main internet.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa eksistensi warnet café memberikan kontribusi bagi masyarakat Mrican Baru dalam memperoleh informasi. Internet saat ini dapat diakses oleh semua kalangan. Bukan lagi hal baru yang sulit diperoleh masyarakat. Apalagi saat ini kemudahan akses internet dapat dinikmati di rumah atau dimana saja dengan alat yang disebut modem. Modem merupakan alat bantu perantara yang dapat menghubungkan komputer dengan internet. Modem ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

Walaupun modem saat ini digunakan oleh masyarakat namun eksistensi warnet *café* tetap banyak dibutuhkan masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa. Kecepatan akses warnet café lebih cepat dibandingkan menggunakan modem. Warnet café memiliki kapasitas *kilobate* yang lebih besar sehingga akses internet akan lebih cepat. Berbeda dengan modem yang hanya memiliki kapasitas yang terbatas, terkadang membuat akses internet yang terhubung lebih lambat.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak BD, 12-02-2012, pukul 09.15 WIB – 10.10 WIB, di rumah Bapak BD selaku tokoh masyarakat Mrican Baru

Sehingga eksistensi warnet *café* tidak menjadi berkurang walaupun saat ini kemudahan internet dapat dinikmati dimana saja dan kapan saja. Warnet *café* yang berada di Mrican baru setiap harinya ramai dengan pengunjung. Seperti yang dikemukakan oleh PT, berikut ini ³⁹:

“Tiap hari ramai mbak. Kalo harinya relatif ya mbak. Karena paling ramai itu malam hari. Seperti jam-jam pulang kerja sampai jam sebelas malam. Kalau malam juga ada happy hours dari jam sepuluh malam sampai jam enam pagi tarifnya dua ribu per jamnya. Kalau biasa tarifnya tiga ribu per jamnya. Tapi pagi juga banyak yang datang karena masih tarif happy hours....”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya warnet *café* terjadi perubahan perilaku masyarakat sekitar warnet *café*. Mereka lebih suka menghabiskan waktu luang di warnet *café* untuk mencari informasi di dunia maya. Warnet *café* yang dilengkapi dengan fasilitas café ini selalu ramai dengan pengunjung setiap harinya. Selain itu warnet *café* memberikan tarif khusus pada jam-jam tertentu. Tarif khusus ini biasanya disebut *happy hours*. Tarif *happy hours* dari pukul 22.00 WIB-06.00 WIB, tarifnya Rp 2000,00 per jamnya. Sedangkan tarif reguler biasanya Rp 3000,00 per jamnya. Ada juga fasilitas *member* yaitu pengunjung (*user*) yang telah mendaftar sebagai member di warnet *café* akan diberikan fasilitas dengan tarif murah setiap saat yaitu Rp 2000,00 per jamnya. Seperti yang dikemukakan oleh AS, berikut ini:⁴⁰ “Warnet *café* bisa membantu kalau sedang mencari tugas. Aksesnya lebih cepat jadi tidak

³⁹ Hasil wawancara dengan PT, 11-02-2012, pukul 10.00 WIB – 11.00 WIB, di warnet *café* ER di Dusun Mrican Baru

⁴⁰ Hasil wawancara dengan AS, 19-02-2012, pukul 10.30 WIB – 10.45 WIB, di warnet *café* JE di Dusun Mrican Baru

bosen. Kita bisa lebih mudah untuk mencari tugas karena tempatnya dekat dengan kost dan kampus....”

Pengunjung warnet *café* memiliki alasan-alasan tersendiri untuk memilih warnet *café*. Perilaku yang ditunjukkan pengunjung warnet *café* tersebut di atas merupakan salah satu perilaku rasional seperti yang diungkapkan oleh Homans dalam teorinya mengenai “teori rasional”. Teori rasional yang diungkapkan oleh Homans menyatakan bahwa seseorang bertindak rasional sesuai dengan persepsinya sendiri walaupun di mata orang lain persepsi itu mungkin tidak tepat, dia hanya mengambil persepsi itu sebagai sesuatu “yang telah ada” (*given*).⁴¹

Pengunjung warnet *café* memilih warnet *café* bisa dikarenakan fasilitas, kenyamanan atau letak warnet *café* yang dekat dengan kampus atau tempat kost. Fasilitas tersebut dapat berupa akses internet yang cepat, ruangan yang full *AC* dan adanya menu makanan dan minuman yang dapat di pesan saat berada di warnet *café*. Perilaku pengunjung seperti ini menurut Homans termasuk ke dalam perilaku rasional (teori rasional). Teori rasional menyadari pentingnya persepsi dan menerima bahwa seseorang bertindak rasional sesuai dengan persepsinya.⁴² Seseorang bertindak rasional untuk memilih warnet *café* sesuai dengan persepsinya. Pengunjung warnet *café* memilih warnet yang diinginkan sesuai dengan

⁴¹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 71

⁴² *Ibid*

pilihan mereka bisa dikarenakan alasan-alasan yang ditentukan sebelumnya yang mempunyai orientasi atau tujuan tertentu.

3. Eksistensi Warnet Café Terhadap Perubahan Ekonomi Masyarakat di Dusun Mrican Baru

Perubahan-perubahan bukanlah semata-mata berarti suatu kemajuan (*progress*) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu. Penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi di suatu tempat dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut. Akan tetapi karena sifatnya yang berantai, maka perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur yang terkena perubahan.

Selain perubahan yang berdampak pada aspek sosial, perubahan juga dapat berdampak pada perubahan ekonomi. Perubahan ekonomi masyarakat terlihat dari perubahan sistem mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan warnet *café* ternyata memberikan dampak perubahan perekonomian masyarakat di sekitar warnet *café*. Perubahan ekonomi yang terjadi tentunya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Warnet *café* yang berdiri di Mrican Baru ini selalu ramai pengunjung. Tidak hanya masyarakat sekitar yang menggunakan jasa warnet tetapi juga mahasiswa dan pelajar.

Hal ini dikarenakan lokasi warnet café yang sangat strategis berada di lingkungan kampus dan sekolah. Masyarakat sekitar pun memperoleh keuntungan apabila kawasan tersebut menjadi ramai dan banyak dikunjungi. Mereka dapat berjualan makanan dan minuman, menjadi tukang parkir warnet, membuka toko kelontong bahkan butik-butik pakaian juga berdiri di sekitar warnet *café*. Keadaan tersebut tentunya akan membuka kesempatan masyarakat sekitar warnet *café* untuk membuka usaha yang dapat membantu perekonomian mereka.

Teori-teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh Homans dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomis yang elementer yaitu orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Ahli teori pertukaran memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi sosial itu mirip dengan transaksi ekonomi. Akan tetapi mengakui bahwa pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dengan nilai uang, sebab dalam berbagai transaksi sosial dipertukarkan juga hal-hal yang nyata dan tidak nyata.⁴³

Pada warnet *café*, masyarakat sekitar warnet *café* melakukan interaksi sosial yang mirip dengan transaksi ekonomi. Misalnya interaksi sosial berupa penyediaan makanan dan minuman yang disediakan warnet *café* sebagian dari toko-toko atau warung yang berada di depan warnet *café*. Menu yang disediakan di warnet *cafe* dipesan dari tempat makan yang berada disekitar warnet. Makanan ringan pun didapat dari masyarakat yang

⁴³ George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, hlm 118

menitipkan barang dagangannya di warnet café. Transaksi ekonomi ini terus berjalan sejak warnet café berdiri di Dusun Mrican Baru.

Peluang usaha terbuka dengan adanya warnet *café* yang semakin banyak dan berkembang di Dusun Mrican Baru. Masyarakat sekitar membuka warung-warung makan dan toko kelontong di sekitar warnet *café* yang semakin ramai setiap harinya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu SM berikut ini:⁴⁴

“Sejak saya pertama kali buka warung makan ini sudah hampir 10 tahun. Tapi dulu bukan warnet *café* seperti sekarang, hanya warnet biasa dan tempatnya juga tidak sebesar sekarang mbak. Warnet depan warung saya ini dulu hanya satu bangunan kecil ga tingkat seperti sekarang. Kalo warnet lainnya itu baru 5 tahunan paling mbak, dulu hanya ada 2 warnet, depan kampus sama depan warung makan saya itu. Kalo menurut saya warnet-warnet itu bisa menambah ramai daerah sini mbak. Jadi banyak toko-toko juga disini....”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkat ekonomi masyarakat sekitar warnet *café* yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan perkembangan pertokoan dan usaha yang pesat. Perkembangan ini saling berkaitan antara warnet *café* dengan masyarakat sekitar. Semakin banyak warnet *café* yang berdiri di daerah Mrican Baru, semakin pesat pula perkembangan dan peluang usaha masyarakat di sekitarnya.

Apabila dikaji melalui teori pertukaran George C. Homans bertumpu pada asumsi bahwa orang terlihat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Pertukaran perilaku untuk

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu SM, 11-02-2012, pukul 08.00 WIB – 09.00 WIB, di warung makan dekat warnet *café* ER

memperoleh ganjaran adalah prinsip dasar dalam transaksi ekonomi sederhana. Bagi Homans sebagai seorang ahli teori pertukaran, bukan hanya status dan peranan yang berasal dari fungsionalisme yang menyediakan mata rantai antara individu dan struktur sosialnya. Oleh karena struktur atau lembaga-lembaga demikian itu terdiri dari individu-individu yang terlibat dalam proses pertukaran barang berwujud materi maupun non materi.⁴⁵

Pertukaran barang yang terjadi antara warnet *cafe* dengan masyarakat sekitar bukan hanya berupa pertukaran barang berwujud tetapi juga non materi. Pertukaran barang non materi ini misalnya masyarakat sekitar Mrican Baru memberikan keamanan dan kenyamanan kepada warnet café sehingga terjalin interaksi sosial diantara kedua belah pihak. Tempat parkir yang ada di warnet biasanya dikelola oleh pemuda Mrican Baru yang nantinya sebagian masuk ke kas pemuda. Dalam melakukan pekerjaan sebagai tukang parkir, pemuda juga menjaga keamanan yang ada di warnet café. Hal ini karena warnet café buka 24 jam maka perlu keamanan dan kenyamanan.

Bentuk lain pertukaran ekonomi antara warnet *caf * dengan masyarakat sekitar Mrican Baru terlihat dengan di bukanya lowongan operator bagi masyarakat Mrican Baru. Operator dan OB (*office boy*) di warnet café yang berada di Mrican Baru sengaja direkrut dari masyarakat sekitar, sehingga memberikan kesempatan kerja bagi pemuda Mrican Baru.

⁴⁵ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 52

sehingga antara warnet *café* dan masyarakat Mrican Baru terjalin hubungan yang harmonis.

4. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Eksistensi Warnet *Café* di Dusun Mrican Baru:

Adapun faktor-faktor pendorong eksistensi warnet *café* di Dusun Mrican Baru antara lain:

- a. Daerahnya yang strategis sehingga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Ini dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomian masyarakat Mrican Baru yang semakin pesat dan maju. Serta perubahan mata pencaharian yang dulu lebih banyak sebagai petani sekarang berubah menjadi pedagang atau wirausaha.
- b. Semakin banyak orang membutuhkan informasi yang diinginkan secara cepat melalui internet. Hal ini dikarenakan tuntutan kemajuan zaman yang menuntut orang untuk selalu cepat mendapatkan informasi yang ada. Sehingga mempermudah kehidupan mereka.
- c. Akses internet warnet *café* lebih cepat dibanding warnet biasa lain. Warnet *café* biasanya memiliki kapasitas akses kecepatan yang lebih besar. Ini merupakan salah satu kelebihan dari warnet *café* untuk menarik pengunjung.
- d. Saat ini pengunjung warnet tidak hanya mencari informasi melalui internet tetapi juga menginginkan kenyamanan saat di warnet. Hal ini dapat dikarenakan kesibukan seseorang, sehingga di saat ada waktu

luang yang dapat dimanfaatkan, mereka menginginkan sesuatu yang memberikan kelebihan kenyamanan dalam satu tempat. Sehingga selain menggunakan jasa internet juga ingin bersantai di waktu luang mereka.

- e. Daerah Mrican Baru semakin ramai dan maju dengan adanya komplek perguruan tinggi dan sekolah. Ini dikarenakan dikawasan perkotaan yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta dan terdapat banyak jalan protokol, sehingga lalu lintas sangat ramai dan padat sekali.

Selain itu ada juga faktor-faktor penghambat eksistensi warnet *café* di Dusun Mrican Baru yaitu:

- a. Terjadi persaingan usaha antar warnet *café*. Persaingan yang terjadi antar warnet *café* ini merupakan persaingan usaha yang positif, misalnya persaingan dalam hal fasilitas dan kecepatan akses. Fasilitas yang lengkap dan nyaman tentunya akan menarik banyak pengunjung warnet *café* seperti pada warnet ER yang selalu ramai pengunjung setiap harinya.
- b. Sulitnya ijin usaha mendirikan warnet *café*. Hal ini dikarenakan wilayah Mrican Baru yang sudah semakin padat dengan banyaknya warnet *café* yang berdiri. Sehingga pemerintah setempat membatasi pembangunan baru warnet *café*.
- c. Pengunjung warnet *café* lebih memilih warnet *café* yang dekat dengan kampus, sekolah atau tempat kosnya. Perilaku pengunjung warnet *café* ini tentunya memiliki alasan tertentu untuk menentukan warnet *café*

yang akan dikunjungi. Hal ini dapat dikarenakan alasan jarak ataupun fasilitas yang disediakan.

5. Dampak yang Ditimbulkan oleh Perubahan Sosial Ekonomi bagi Kehidupan Masyarakat di Dusun Mrican Baru

Dampak yang ditimbulkan perubahan sosial ekonomi bagi kehidupan masyarakat di Dusun Mrican Baru dapat berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan oleh perubahan sosial ekonomi bagi kehidupan masyarakat di Dusun Mrican Baru yaitu:

- a. Masyarakat Dusun Mrican Baru semakin mudah memperoleh informasi dengan mengakses internet yang disediakan oleh warnet *café*. Sehingga masyarakat tidak lagi kesulitan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dengan cepat dan mudah karena dekat dengan rumah mereka.
- b. Dusun Mrican Baru semakin maju dengan perkembangan ekonomi yang pesat dengan adanya berdiri warnet *café* yang semakin banyak. Hal ini dikarenakan daerah ini menjadi semakin ramai dan maju seiring dengan perkembangan zaman.
- c. Masyarakat Dusun Mrican Baru semakin mudah untuk membuka usaha yang didukung dengan banyaknya warnet *café* yang berdiri. Keberadaan watnet *café* yang banyak berdiri mendukung perkembangan ekonomi masyarakat karena daerah sekitar warnet *café*

semakin ramai setiap harinya. Sehingga peluang usaha bagi masyarakat Dusun Mrican Baru semakin besar.

- d. Berdirinya warnet *café* dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar sehingga menekan angka penganguran. Sehingga interaksi antara masyarakat Mrican Baru dengan warnet *café* terjalin harmonis dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar warnet *café*.

Selain dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya warnet *café* yang berada di Dusun Mrican Baru ini, ada pula dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya warnet *café* ini antara lain:

- a. Daerah Dusun Mrican Baru semakin padat arus lalu lintasnya, tidak jarang terjadi kemacetan lalu lintas karena padatnya kendaraan yang lalu-lalang di daerah ini. Hal ini dikarenakan semakin banyak tempat usaha dan komplek perkantoran.
- b. Anak-anak semakin bebas dalam mengakses internet, apabila tidak adanya pengawasan dari pihak warnet, anak-anak dapat mengakses situs-situs porno. Ini dikarenakan pihak warnet *café* terkadang kurang pengawasan dalam kontrol akses porno agar tidak dapat di buka oleh pengunjung warnet *café*. Kontrol aparat setempat pun masih sangat lemah, dengan tidak adanya pengawasan kegiatan warnet *café* di malam hari, karena rawan perbuatan menyimpang dengan adanya bilik di setiap unit komputernya.

- c. Remaja Dusun Mrican Baru lebih banyak menghabiskan waktu luang di warnet *café* daripada di rumah. Hal ini di dukung dengan adanya perubahan perilaku mereka yang lebih senang berinteraksi melalui dunia maya daripada dengan teman-teman sebaya di sekitar rumah mereka.
- d. *Game* atau pemainan-permainan yang ada di warnet *café* membuat anak-anak maupun remaja lupa waktu belajar mereka. Fasilitas *game* atau permainan yang ada sangat disukai anak-anak ataupun remaja karena kebiasaan mereka yang lebih suka bermain dengan permainan modern dan canggih ditambah tarif yang berlaku dapat dijangkau oleh mereka.

Walaupun warnet *café* memberikan dampak negatif, tetapi apabila pengawasan orang tua dan kesadaran diri sendiri terkendali maka warnet *café* akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun Mrican Baru. Kemajuan teknologi sangat membantu masyarakat untuk semakin maju dan berkembang mengikuti perkembangan zaman.

C. Pokok-pokok Temuan Penelitian

Didalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemukan temuan-temuan dilapangan, temuan-temuan ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan mencatat dokumen. Temuan pokok penelitian itu antara lain :

1. Warnet *café* yang berdiri di Mrican Baru semakin bertambah dari tahun ke tahun. Sehingga daerah Mrican Baru menjadi daerah usaha bisnis yang menguntungkan.
2. Pengawasan orang tua kurang sehingga anak-anak dengan mudah mengakses segala situs yang ada di internet. Hal ini juga dikarenakan pengawasan pihak warnet *café* tentang kontrol akses porno masih kurang.
3. Terjadi persaingan usaha antar warnet *café* dalam hal fasilitas dan kenyamanan yang diberikan bagi pengunjung warnet *café*.
4. Pengunjung warnet *café* memilih warnet *café* yang memberikan kenyamanan misalnya akses internet cepat dan dekat dengan kos, kampus atau sekolah mereka.
5. Warnet *café* memberikan peluang usaha untuk masyarakat sekitar dengan menjalin kerja sama usaha makanan dan minuman yang disediakan di warnet *café*.
6. Warnet *café* menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar Mrican Baru, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di daerah Mrican Baru.
7. Masyarakat Mrican Baru semakin mudah untuk membuka usaha seperti warung makan, toko kelontong, penjual minuman ringan dan lain-lain yang membantu perekonomian masyarakat sekitar.
8. Adat istiadat masyarakat Mrican Baru masih sangat kuat. Ini dapat dilihat dari adanya beberapa acara adat seperti Nyadaran dan Saparan

Festival Klawung Budaya yang diadakan dari padukuhan Samirono sampai Mrican Baru.

9.Sikap gotong royong masyarakat Mrican Baru masih kuat, setiap minggu masyarakat bergotong royong membersihkan desa atau memperbaiki jalan desa yang merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat Mrican Baru itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perubahan di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola perilaku, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang serta interaksi sosial . Perubahan sosial sebagai suatu perubahan dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat. Warnet *café* saat ini sangat mudah ditemukan dimana saja. Di Dusun Mrican Baru perkembangan warnet *café* sangatlah pesat. Setiap tahunnya berdiri warnet *café* dengan beberapa fasilitas dan kenyamanan yang dapat diperoleh pengunjung warnet *café*. Kemajuan warnet *café* yang semakin banyak di Dusun Mrican Baru memberikan dampak perubahan bagi masyarakat Dusun Mrican Baru.

Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan sosial dan ekonomi yang berdampak pada perkembangan Dusun Mrican Baru. Perubahan sosial yang terjadi dengan adanya warnet *café* di Dusun Mrican Baru dapat dilihat dari sikap dan pola perilaku masyarakat yang semakin modern dan maju. Masyarakat Mrican Baru tidak lagi kesulitan untuk memperoleh informasi. Banyaknya warnet *café* yang berdiri di Mrican Baru sangat membantu masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa dalam mengakses informasi melalui internet.

Sehingga mereka semakin cepat dan mudah dalam mengerjakan tugas yang mereka cari. Dari tahun ke tahun perkembangan warnet pun semakin modern dan canggih yang didukung dengan perubahan perkembangan teknologi yang semakin maju. Kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi ini mendukung perubahan sosial masyarakat Mrican Baru sehingga semakin tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi.

Masyarakat Dusun Mrican Baru tidak lagi awam dengan adanya internet. Internet menjadi hal yang umum dan mudah diperoleh oleh masyarakat Dusun Mrican Baru. Warnet *café* yang dilengkapi dengan fasilitas *café* ini selalu ramai dengan pengunjung setiap harinya. Pengunjung warnet *café* memilih warnet *café* dikarenakan fasilitas, kenyamanan atau letak warnet *café* yang dekat dengan kampus atau tempat kost. Fasilitas tersebut dapat berupa akses internet yang cepat, ruangan yang full AC dan adanya menu makanan dan minuman yang dapat di pesan saat berada di warnet *café*. Perilaku pengunjung seperti ini menurut Homans termasuk ke dalam perilaku rasional (teori rasional). Teori rasional menyadari pentingnya persepsi dan menerima bahwa seseorang bertindak rasional sesuai dengan persepsinya. Seseorang bertindak rasional untuk memilih warnet *café* sesuai dengan persepsinya. Pengunjung warnet *café* memilih warnet yang diinginkan sesuai dengan pilihan mereka bisa dikarenakan alasan-alasan yang ditentukan sebelumnya yang mempunyai orientasi atau tujuan tertentu.

Selain itu warnet *café* memberikan tarif khusus pada jam-jam tertentu. Tarif khusus ini biasanya disebut *happy hours*. Tarif *happy hours* biasanya dari

pukul 22.00 WIB-06.00 WIB, tarifnya Rp 2000,00 per jamnya. Sedangkan tarif reguler biasanya Rp 3000,00 per jamnya. Ada juga fasilitas *member* yaitu pengunjung (*user*) yang telah mendaftar sebagai member di warnet *café* akan diberikan fasilitas dengan tarif murah setiap saat yaitu Rp 2000,00 per jamnya.

Selain perubahan sosial yang ditimbulkan dengan berdirinya warnet *café*, ada juga perubahan ekonomi. Perubahan ekonomi yang ditimbulkan dengan berdirinya warnet *café* terlihat dengan perubahan ekonomi masyarakat sekitar warnet *café*. Masyarakat Dusun Mrican Baru banyak yang membuka usaha warung makan dan toko kelontong. Masyarakat menyediakan barang yang dibutuhkan warnet *café*. Misalnya berupa makanan dan minuman yang nanti disediakan oleh warnet *café* sebagai menu makanan dan minuman di warnet *café*.

Pertukaran ekonomi ini sangat membantu masyarakat untuk memperbaiki perekonomian mereka. Warnet *café* yang menyediakan menu makanan dan minuman, bertukar barang dengan masyarakat sekitar. Selain pertukaran barang, warnet *café* dan masyarakat Dusun Mrican Baru melakuakn pertukaran jasa. Pertukaran jasa ini berupa adanya lowongan pekerjaan yang disediakan warnet *café* bagi masyarakat Dusun Mrican Baru. Operator dan OB (*office boy*) sebagian besar dari masyarakat Dusun Mrican Baru.

Kesempatan kerja ini dapat mengurangi angka penganguran di Dusun Mrican Baru. Sehingga menekan angka kriminalitas di Dusun Mrican Baru. Bentuk kerja sama antara warnet *café* dan masyarakat Dusun Mrican Baru terjalin dengan adanya pertukaran sosial yang menguntungkan kedua belah

pihak. Pertukaran sosial dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer yaitu orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dengan nilai uang, sebab dalam berbagai transaksi sosial dipertukarkan juga hal-hal yang nyata dan tidak nyata. Misalnya masyarakat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi warnet *café*. Kenyamanan dan keamanan ini dikelola oleh pemuda Dusun Mrican Baru. Tempat parkir yang ada di warnet *café* dikelola oleh pemuda Dusun Mrican Baru juga sebagai bentuk keamanan bagi warnet *café*. Selain bertugas sebagai tukang parkir, pemuda juga menjaga keamanan lingkungan warnet *café*.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Mrican Baru dengan adanya warnet *café* juga memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya warnet *café* di Dusun Mrican Baru antara lain

- e. Masyarakat Dusun Mrican Baru semakin mudah memperoleh informasi dengan mengakses internet yang disediakan oleh warnet *café*
- f. Dusun Mrican Baru semakin maju dengan perkembangan ekonomi yang pesat dengan adanya berdiri warnet *café* yang semakin banyak
- g. Masyarakat Dusun Mrican Baru semakin mudah untuk membuka usaha yang didukung dengan banyaknya warnet *café* yang berdiri
- h. Peluang usaha bagi masyarakat Dusun Mrican Baru semakin besar
- i. Perkembangan teknologi dapat dengan mudah di dapat oleh masyarakat Dusun Mrican Baru karena mudah dalam mengakses informasi terkini

- j. Berdirinya warnet *café* dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar sehingga menekan angka penganguran

Selain dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya warnet *café* yang berada di Dusun Mrican Baru ini, ada pula dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya warnet *café* ini antara lain:

- e. Daerah Dusun Mrican Baru semakin padat arus lalu lintasnya, tidak jarang terjadi kemacetan lalu lintas karena padatnya kendaraan yang lalu-lalang di daerah ini
- f. Anak-anak semakin bebas dalam mengakses internet, apabila tidak adanya pengawasan dari pihak warnet, anak-anak dapat mengakses situs-situs porno
- g. Remaja Dusun Mrican Baru lebih banyak menghabiskan waktu luang di warnet *café* daripada di rumah
- h. *Game* atau pemainan-permainan yang ada di warnet *café* membuat anak-anak maupun remaja lupa waktu belajar mereka

Dampak yang ada dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar dengan adanya kerja sama yang baik antara warnet *café* dengan masayarakat Dusun Mrican Baru. Hubungan yang harmonis antara warnet *café* dengan masyarakat Dusun Mrican Baru akan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi lingkungan sekitar sehingga menguntungkan keduanya.

B. Saran

1. Bagi Pemilik warnet café
 - a. Hubungan yang terbina antara warnet café dan masyarakat Dusun Mrican Baru diharapkan dapat terbina lebih baik, sehingga hubungan yang sudah ada semakin erat.
 - b. Pengawasan pemilik warnet café lebih ketat kepada pengunjung warnet café agar perilaku yang menyimpang tidak terjadi
2. Bagi Masyarakat Dusun Mrican Baru
 - a. Hubungan yang sudah baik antara masyarakat sekitar Dusun Mrican Baru dengan warnet café tetap dijaga dan saling memberikan kenyamanan dan keamanan bagi kedua belah pihak
 - b. Masyarakat harus lebih pandai menyaring kemajuan teknologi yang ada agar tidak merugikan diri sendiri
 - c. Bagi keluarga sebagai anggota masyarakat Mrican Baru untuk lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anak mereka dalam hal penggunaan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- George Ritzer dan Gouglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group
- Henslin,M. James. 2006. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Poloma, M. 1993. *Teori Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Robert H. Laurer. 1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- Soedjito S. 1991. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta: Tiara Wahana Yogyakarta
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suwarsono. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Van Cleve, Suzane, dkk. 1990. *Memahami Internet*. Jakarta: Elek Media Komputindo

Skripsi:

Antok Ari Permadi, 2009, Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “*Kecenderungan Anak Dalam Penggunaan Teknologi (Handphone dan Internet) Untuk Mengakses Gambar dan Video Porno di Desa Bangunsari Kabupaten Pacitan*”

Farida Cahyani, 2009, Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “*Dampak Kemajuan Teknologi Informasi Pada Perilaku Siswa Kelas XI SMAN 1 Gamping* ”

Wahyu Santoso, 2008, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “*Analisis Sikap Konsumen Warnet Prayanet Depok Sleman Yogyakarta* ”.

Internet:

Arif Mangoesapoetra, *Pengaruh Internet Bagi Remaja*, tersedia di <http://www.google.co.id/#q=dampak+internet+bagi+remaja&hl=&cr>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2011

Muhammad Yunus, *Fasilitas Warnet Café Di Yogyakarta*, tersedia di <http://www.Indonesia.go.id/id/index.phd?option=com>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2011